



**PENERAPAN METODE SIMULASI PADA MATA
PELAJARAN FIKIH MATERI TALAK, KHULUK DAN
FASAKH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI AGAMA MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH :
MUHAMMAD HOLQI RIZKI AZHARI
NPM.21601011094



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

Abstrak

Azhari, Muhammad Holqi Rizki. 2020. *Penerapan Metode Simulasi Pada Mata pelajaran fikih Materi Talak, Khuluk Dan Fasakh Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MAN Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'dijah, M.PdI. pembimbing 2: Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI.

Kata Kunci: Metode Simulasi, Mata Pelajaran Fikih, Minat Belajar.

Pada mata pelajaran fikih materi talak dan fasakh didominasi oleh materi konsep, sehingga peserta didik membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi, maka besar kemungkinan akan menyebabkan peserta didik gampang bosan dalam memahami materi tersebut jika pengemasan materinya tidak tepat. Pasca penelitian, peneliti melaksanakan proses Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama +- 1 bulan sembari melakukan *micro observation* pada pembelajaran fikih di kelas XI Agama MAN Kota Batu pada bulan september 2019. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menemukan peroblematika yang menunjukkan peserta didik kurang berminat mengikuti pembelajaran. Fenomena itu ditandai dari beberapa perilaku peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar, seperti peserta didik masih banyak yang kurang fokus dengan penjelasan guru didepan, peserta didik lebih tertarik mengobrol dengan teman sebelahnya, beberapa peserta didik yang lain ada sebagian yang memperhatikan namun hal tersebut terjadi jika guru sedang memperhatikan mereka, jika guru sudah fokus pada peserta didik yang lain, fokus mereka teralihkan lagi kepada hal lain.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa masalah yang tercantum dalam konteks penelitian terkait dengan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fikih materi Talak, Khuluk, dan Fasakh di kelas XI Agama MAN Kota Batu. Setelah peneliti mengadakan pra observasi maka ditemukan penyebab serta solusi yang dapat memberikan jalan keluar dari peroblematika yang ditemukan, yaitu dengan menerapkan metode simulasi.

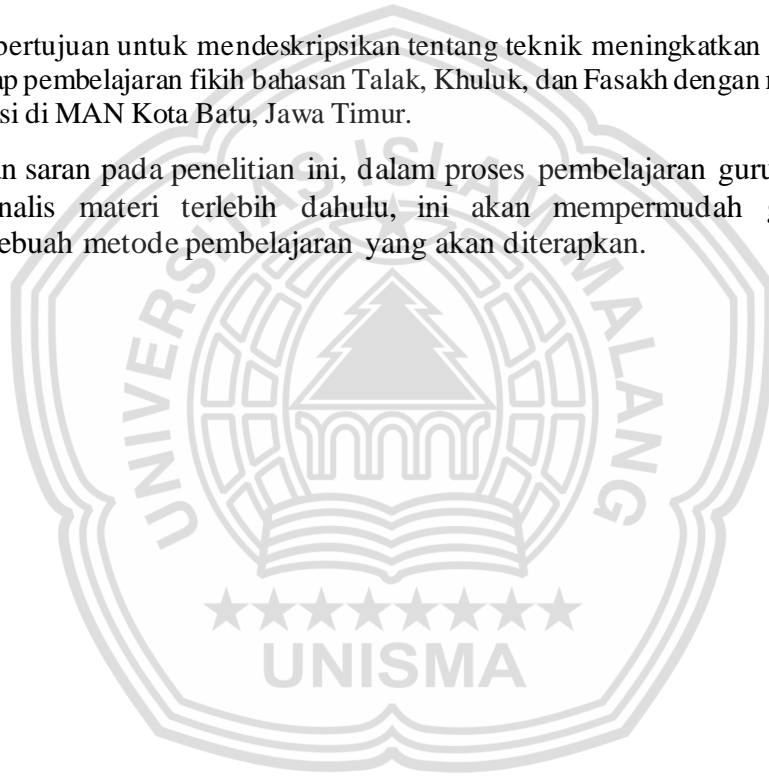
Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti menerapkan 2 siklus, dalam 1 siklus terdiri dari 2 pertemuan dalam 1 pertemuan terdiri 2x45menit. Sebagai barometer penentuan meningkatkan minat peserta didik maka peneliti menetapkan skor ≥ 25 sehingga minat belajar peserta didik dikategorikan diatas rata-rata. Pemeroleh data diambil dari hasil akumulasi lembar observasi, angket, dan wawancara, diperkuat lagi dengan dokumentasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara peniliti dengan guru bidang studi yang bersangkutan. Subjek penelitian ini ada peserta didik kelas XI Agama MAN Kota Batu yang berjumlah 28 peserta didik, dengan 12 orang peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari 2020 di MAN Kota Batu yang beralamat di Jalan Pattimura No.25, Temas, Kec amatan batu, Kota Batu Jawa Timur 65135. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan 2 siklus, 1 siklus berisi 1 pertemuan dengan rincian watu 1x45 menit setiap pertemuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan angket. Adapun teknik analisis data dalam

metode ini adalah secara deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Hasil minat belajar peserta didik pada awal pra siklus atau sebelum peneliti memberikan tindakan dengan metode simulasi diperoleh skor 16,5 tergolong rendah. Maka dengan penerapan metode simulasi pada pembelajaran fikih meningkat menjadi 21,62 pada siklus I tergolong tinggi. Namun karena setelah refleksi beberapa ada yang masih belum maksimal, maka berpedoman pada desain PTK dari miliknya MC Taggart dan Kemmis dimana peneliti dalam sebuah penelitian tindakan kelas dapat melanjutkan ke siklus meskipun pada siklus pertama target sudah tercapai, dengan tujuan untuk memperkuat data pada siklus pertama, ada prosedurnya sama dengan siklus I dengan memberikan perbaikan dari hasil refleksi sebelumnya. Maka peneliti memutuskan untuk lanjutkan ada siklus ke dua, pada akhirnya memperoleh skor rata tidak jauh dari siklus pertama yaitu 21,70.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang teknik meningkatkan minat belajar peserta terhadap pembelajaran fikih bahasan Talak, Khuluk, dan Fasakh dengan menggunakan metode simulasi di MAN Kota Batu, Jawa Timur.

Terkait dengan saran pada penelitian ini, dalam proses pembelajaran guru hendaknya melakukan analisis materi terlebih dahulu, ini akan mempermudah guru dalam menentukan sebuah metode pembelajaran yang akan diterapkan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Mata pelajaran fikih materi talak, khuluk dan fasakh merupakan salah satu materi yang mengatur tatanan hidup manusia dalam melangsungkan keturunannya (generasi). Materi ini membutuhkan penjelasan yang singkat dan padat tanpa memberikan penjelasan yang bertele-tele. Pada hakikatnya materi ini sangat *urgent* untuk dipahami oleh peserta didik di tengah fenomena pergaulan bebas yang berdampak pada pernikahan dini, oleh sebab itu materi ini harus disampaikan dengan kreatif sehingga peserta didik memiliki minat tinggi dalam mempelajarinya.

Mata pelajaran fikih pada materi talak, khuluk dan fasakh didominasi oleh materi jenis konsep yang berkemungkinan besar akan menyebabkan peserta didik kewalahan serta cepat bosan dalam memahaminya. Maka perlu kegiatan yang bersifat aktif dengan kombinasi materi konsep, fakta, dan prosedural.

Metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran fikih materi talak, khuluk dan fasakh yaitu metode pembelajaran yang seolah-olah peserta didik ikut berperan dalam materi tersebut secara empiris. Sebagai contoh beberapa materi talak, khuluk dan fasakh yang akan membuat peserta didik jenuh memahaminya seperti pengertian nikah yang diambil dari berbagai pandangan ulama' madzhab, rukun nikah, macam-macam nikah, syarat dan sebagainya. Hal tersebut akan lebih baik jika dalam proses belajar mengajar digunakan metode simulasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Susanti (2017) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap siswa yang dibelajarkan dengan metode

simulasi berbasis *bioedutainment* terlihat lebih aktif dalam berbagai aktivitas yang diamati jika dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan metode konvensional. Hasil persentase aktivitas siswa yang dibelajarkan dengan metode simulasi berbasis *bioedutainment* memperoleh hasil rata-rata dari masing-masing kriteria yaitu 87 % pada kriteria perhatian siswa terhadap penjelasan guru, 90 % keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, 89 % aktivitas siswa pada saat mengamati pemeranan di depan kelas, 92 % keterampilan siswa dalam bertanya, 84 % Aktivitas siswa dalam diskusi, 89 % membuat kesimpulan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah terletak pada tujuannya, pada penelitian terdahulu peneliti menerapkan metode simulasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta pada mata pelajarannya, peneliti terdahulu penerapannya pada mata pelajaran biologi pada materi sel, sedangkan peneliti saat ini pada mata pelajaran fikih materi talak, khuluk dan fasakh.

Mata pelajaran fikih pada hakikatnya merupakan nilai-nilai sosial yang mengatur tata kehidupan sehari-hari sehingga tercipta perilaku yang baik. *Transfer of value* merupakan penekanan pada pembelajaran fikih, tidak hanya berputar pada syariat agama islam, akan tetapi lebih juga pada nilai sosial budaya yang positif untuk menjaga harkat dan martabat manusia. Mata pelajaran fikih juga berjalan sejajar dengan ilmu pengetahuan lainnya, sehingga dalam proses pembelajaran keterkaitan mata pelajaran fikih tidak hanya dalam satu bidang ilmu, tetapi bidang ilmu sosial, sains, falak juga memiliki konjungsi yang sangat erat dengan mata pelajaran fikih.

Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari selalu memunculkan hal-hal baru yang butuh pemecahan (*problem solving*) yang efisien. Peserta didik harus dibekali pengetahuan luas yang riil dan *ter-update* pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga materi yang diterima peserta didik mampu merangsang psikomotoriknya, dan hal ini merupakan tugas guru sebagai fasilitator dalam kelas.

Pada mata pelajaran fikih materi talak, khuluk dan fasakh memiliki tingkat analisis serta penghayatan yang tinggi dari peserta didik. Materi-materi ini membutuhkan pemaparan yang kompleks, beragam permasalahan, beragam pendapat-pendapat baru yang rasional yang harus peserta didik pahami. Materi-materi ini tidak cukup direpresentasikan hanya pada soal pengertian, hukum dan dalil. Era industri 4.0 didedikasikan untuk segala sesuatu yang rasional dan ilmiah. Setiap orang yang berada pada era ini membutuhkan sesuatu yang konkret disamping absolut. Terlebih bagi peserta didik yang wajib memiliki keterampilan di atas rata-rata sehingga mampu bersaing di ruang nasional dan global.

Supaya peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu perencanaan pembelajaran yang baik, terlebih jika materi yang disampaikan oleh guru didominasi oleh materi konsep dan prosedur seperti pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama materi talak, khuluk dan fasakh perlu kajian dalam menentukan beberapa persoalan dalam pernikahan atau rumah tangga berdasarkan tuntunan alqur'an dan hadist yang selaras dengan nilai-nilai sosial serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Faktor-faktor tersebut yang menuntut peserta didik kelas XI Agama membutuhkan konsentrasi, karena selain memecahkan masalah berdasarkan hukum syari'at Islam peserta didik harus

mampu menganalisis problem yang terjadi sehingga dalam memutuskan perkara berdasarkan hukum yang tepat, semua materi tersebut masih jauh dari pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, apabila guru tidak menyampaikan materi ini dengan menarik maka peserta didik akan kehilangan minat atau jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Maka salah satu yang mempengaruhi minat peserta didik adalah metode pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI Agama yang dilakukan oleh peneliti selama proses PPL selama kurang lebih 1 bulan di MAN Kota Batu kelas XI Agama pada 5 Agustus sampai 5 September 2019, peserta didik masih banyak yang kurang tertarik dengan mata pelajaran fikih, karena penyampaiannya masih lebih didominasi dengan metode diskusi, *mind mapping*, ceramah, mencocokkan jawaban, adapun mereka merasakan materi tersebut masih terlalu jauh untuk mereka pahami. Peserta didik lebih cenderung acuh, kecuali hanya memperhatikan sekejap untuk memenuhi ketuntasan nilai tanpa ada rasa tertarik pada materi tersebut. Suasana kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung masih sedikit tanda keaktifan peserta didik sebagai manifestasi materi tersebut dikemas secara menarik oleh guru. Meskipun ada beberapa dari peserta didik yang duduk di bangku belakang sesekali mengeluarkan pendapatnya, namun hal tersebut didasari untuk memenuhi permintaan dari guru atas nilainya belum yang ada, setelah itu mereka acuh terhadap materi yang sedang berlangsung disampaikan oleh guru.

Menurut analisa Nurhayani (2017) pada penelitian terdahulu memaparkan bahwa penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fikih ibadah bagi siswa di MTs YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai, menjadi salah satu metode

pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dan antusias siswa dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, tanpa perencanaan pembelajaran akan berlangsung tidak efektif dan efisien. Dalam hal ini guru merupakan aktor utama dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, kreatifitas guru menjadi tolak ukur utama berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukannya, khususnya pada pembelajaran fikih ibadah.

Perbedaan antara penelitian Nurhayani pada 2017 lalu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Nurhayani fokus penelitian hanya pada penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan pada penelitian peneliti saat ini fokus pada penerapan metode simulasi dan peningkatan minat belajar peserta didik.

Secara umum alasan dari peserta didik yang kurang tertarik pada mata pelajaran fikih adalah karena peserta didik merasa materi ini terlalu jauh dari kehidupan mereka, mereka belum menemukan bentuk pemecahan masalah seperti apa di dalam kehidupan, belum lagi mereka harus menghafalkan beberapa dalil sebagai rujukan ketika menetapkan sebuah perkara khususnya pada problem pada materi talak, khuluk dan fasakh, mereka belum menemukan gambaran riil dari materi tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti yaitu terletak pada metode. Metode yang sebaiknya digunakan pada mata pelajaran fikih yaitu metode simulasi. Seperti yang sudah dipaparkan di atas, materi ini membutuhkan analisis yang tinggi, terlebih persoalan yang ada pada

materi ini adalah seputar rumah tangga, namun peserta didik membutuhkan gambaran sehingga ketika proses memahami materi peserta didik mengerti penggunaan materi tersebut, selama ini peserta didik memang dekat dengan permasalahan pada seputar materi, namun peserta didik perlu diberikan sebuah simulasi, kebanyakan dari mereka tidak terlibat dalam urusan rumah tangga karena memang posisi mereka sebagai anak, maka setiap materi perlu ada sebuah simulasi kecil sehingga dengan materi tersebut peserta didik akan lebih tertarik jika mereka menemukan gejala-gejala yang mirip di lingkungan mereka dengan materi yang sedang dipelajari di dalam kelas, secara tidak langsung peserta didik akan mengidentifikasi sendiri permasalahan-permasalahan di sekitar mereka khususnya pada pokok talak, khuluk dan fasakh.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Kisman dkk (2012) masalah-masalah yang berkaitan tentang kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lebih banyak disebabkan ketidak tepatan guru dalam metode pembelajaran. Hal tersebut terbukti bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, yang berakibat kurang kuatnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa metode yang digunakan guru kurang tepat. Oleh karena itu peneliti berusaha mengembangkan penerapan metode pembelajaran yaitu metode simulasi. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran PKn. Maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Metode Simulasi di Kelas V SDN Pembina Tataba”.

Letak perbedaan penelitian kismian dkk dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu pada subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu subjek penelitian diambil dari kelas V SD Pembina Tataba (tingkatan anak-anak) sedangkan pada penelitian saat ini, subjek penelitiannya pada kelas XI MA / SMA (tingkatan remaja).

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara atau metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh peserta didik, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya-jawab. Metode pembelajaran ini membuat peserta didik jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan peserta didik sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah peserta didik yang lebih banyak berperan .

Metode simulasi sejalan dengan mata pelajaran fikih bab talak, khuluk dan fasakh, bab ini menggambarkan tatanan sosial yang tidak jauh dari pandangan peserta didik. Peserta didik hanya perlu memberikan analisa terhadap permasalahan yang ada dalam prosesi pernikahan tersebut.

Untuk memberikan pemahaman yang sederhana maka metode simulasi akan cocok jika diterapkan dalam proses transfer mata pelajaran fikih bab talak, khuluk dan fasakh ini. Untuk menjelaskan segala bentuk tatanan sosial di sekitar

kehidupan peserta didik, hanya memberikan penjelasan nyata yang seolah saat itu tampak DIDEPAN MATA PESERTA DIDIK.

B. FOKUS PENELITIAN

Merujuk pada poin permasalahan maka rumusan masalah ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode simulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih materi talak, khuluk, dan fasakh?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik dengan metode simulasi terhadap pembelajaran fikih materi talak, khuluk, dan fasakh?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode simulasi pada pembelajaran fikih materi talak, khuluk dan fasakh kelas XI Agama MAN Kota Batu dari berbagai sumber serta permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MAN KOTA BATU
- b. Mendeskripsikan peningkatan minat belajar peserta didik dengan metode simulasi pada mata pelajaran fikih materi talak khuluk dan fasakh.

3. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Untuk Peserta Didik

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam meningkatkan minat belajar mereka terhadap pembelajaran fikih materi talak, khuluk, dan fasakh.

b. Manfaat Untuk Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para guru yang belum pernah atau kesulitan dalam menarik minat belajar peserta didik khusus dalam proses pembelajaran fikih materi talak, khuluk dan fasakh.

c. Manfaat Untuk Sekolah

Memberikan masukan kepada guru pentingnya memilih metode yang relevan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, khususnya metode simulasi untuk mata pelajaran fikih materi talak, Khuluk dan fasakh.

4. Definisi Operasional

a. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode yang bersifat memberikan praktik kecil dalam memahami hal-hal tertentu. Metode simulasi memberikan gambar nyata dalam kuantitas kecil namun dengan ketentuan yang ada. Metode simulasi adalah metode yang seolah-olah peserta didik digambarkan materi yang sedang dibahas.

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu respons yang datang dari peserta didik dalam merespons sebuah pembelajaran. Minat belajar tumbuh dengan berbagai macam, bisa datang melalui media pembelajaran, model dan yang paling umum dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Prilaku-prilaku yang menunjukkan bahwa peserta memiliki minat dalam mengikuti sebuah proses kegiatan belajar mengajar, setidaknya ada beberapa indikator minat yang harus ditunjukkan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran
- 2) Kuantitas kehadiran peserta didik
- 3) Kemampuan dalam menjawab berbagai pertanyaan
- 4) Keantusiasan peserta didik menjawab pertanyaan
- 5) Perhatian peserta didik selama proses KBM
- 6) Ketekunan peserta didik mengerjakan tugas di kelas atau tugas rumah
- 7) Rasa ketertarikan peserta didik menjawab soal

c. Mata Pelajaran Fikih

Mata Pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang membahas permasalahan hidup sehari-hari seseorang, baik dengan Tuhan ataupun sesama manusia. Mata pelajaran fikih akan menjawab permasalahan yang kompleks tentang kehidupan manusia serta akan memberikan jalan keluarnya.

Mata pelajaran fikih bab munakahat merupakan mata pelajaran fikih kelas XI semester genap, materi ini terletak pada BAB VI pada buku fikih terbitan

Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai buku pegangan guru. Bab ini terdiri dari 4 kompetensi dasar (KD) yang diturunkan dari 4 kompetensi inti (KI). Pada bab ini ada terdiri dari 4 materi seputar pernikahan: (1) Pengertian nikah, syarat, rukun, mahar, walimatul urs, (2) Talak, (3) Khuluk, (4) Fasakh, dan (Ruju')



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MAN Kota Batu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Simulasi

Penerapan metode simulasi pada pembelajaran fikih materi talak, khuluk, dan fasakh terselenggara efektif. Prosedur penerapan metode simulasi pada pembelajaran fikih melalui sistematika: Perencanaan, penentuan topik bahasan, pembentukan kelompok untuk menerapkan metode simulasi, *feedback* / tanya jawab, terakhir kesimpulan.

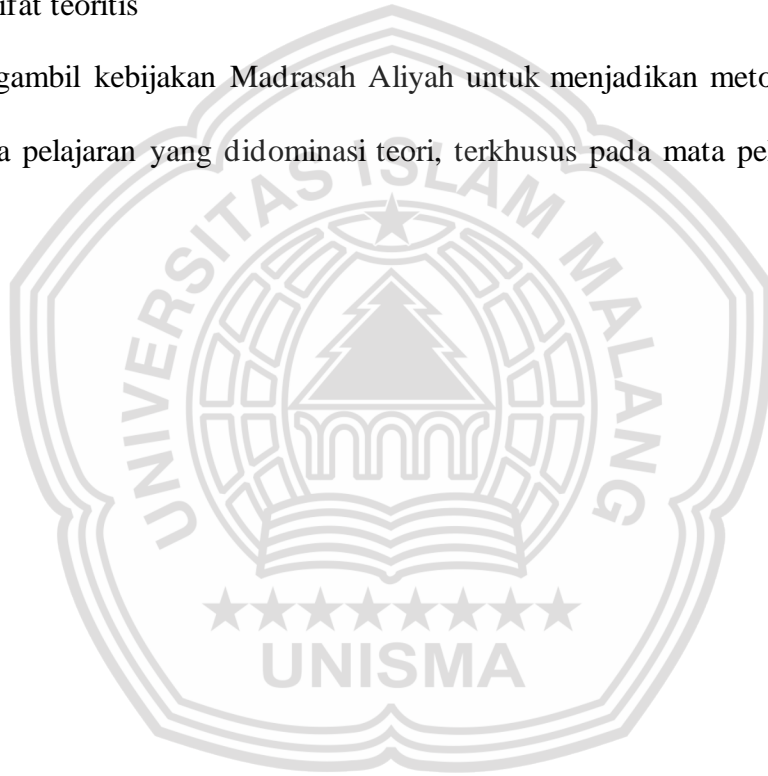
2. Peningkatan Metode Simulasi

Peningkatan minat belajar peserta didik selama pelaksanaan 3 siklus dalam penelitian ini meningkat secara bertahap menuju skor tinggi. Pada pra siklus rata-rata minat belajar peserta didik mencapai skor 16,5 tergolong rendah, setelah melaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menuju skor rata-rata 21,62 tergolong tinggi, akan tetapi karena ada beberapa poin yang belum maksimal maka peneliti ingin menguatkan data pada siklus I, sehingga pada siklus II peneliti memperoleh skor rata-rata minat peserta didik 21,70.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi fikih, khususnya kelas XI untuk menggunakan metode simulasi di beberapa materi yang layak disimulasikan guna menumbuhkan minat belajar peserta didik serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang bersifat teoritis
2. Bagi pengambil kebijakan Madrasah Aliyah untuk menjadikan metode simulasi pada mata pelajaran yang didominasi teori, terkhusus pada mata pelajaran fikih kelas XI.



DAFTAR RUJUKAN

- Ande Muhajir. (2012). Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Dengan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pkn Di M.I.S Nahdhotus- Shiblyan, Kuala Dua. *Pendidikan*.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Devaney. (2013). Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran PKn Tentang Organisasi Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Eflida, F. L. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Mata Pelajaran Fikih Materi Perekonomian Dalam Islam Ma Kelas Xal-Ittihadiyah Bromo* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Erliana, E. K. A. Y. (2012). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada Siswa Kelas Negeri 03 Kebak. *Naskah Publikasi Ilmiah*, 1, 3–15.
- Hermuningsih, S., & Wardani, K. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi. *Ekobis*, 17(2), 199–207.
- Indriasari, F. N. (2018). Pengaruh Pemberian Metode Simulasi Siaga Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Anak di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 199. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.3.700>
- Iswanto. (2011). *Pengembangan Metode Pembelajaran Fikih Berbasis Media Pembelajaran Kelas X Man Maguwoharjo Skripsi*.
- Nurhalimah Riyana dan Abdul Aziz Abidan. (2018). Perbandingan Antara Efektivitas Metode Simulasi Dengan Ceramah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Pokok Hak Asasi Manusia Peserta Didik Di Kelas Vii Smp Muhammadiyah 30 Sihepeng Tahun Pelajaran 2015-2016. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4, 73–79.
- Nurhayani. (2017). Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di Mts Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai Nurhayani. *Ansiru*, 1, 88–104.

- Nugroho. 2017. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Dalam Penendidikan Kesehatan (Pedoman Peraktis Bagi Pendidik Tenaga Kesehatan. Ponorogo : Forum Ilmiah Kesehatan.
- Pebruanti, L., & Munadi, S. (2015). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>
- Samijayani, O. N., & Astharini, D. (2012). Penerapan Metode Simulasi Pra-Praktikum Menggunakan Graphic User Interface (GUI) dan FDATOOL, Matlab. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 1(4), 186–191.
- Senawati. (n.d.). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SD Negeri 12 Kepahiang. *Pendidikan Guru Dan Sekolah Dasar*, 1(1), 83–90.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Widyaningsih, S., & Rosidi, I. (2015). Pengaruh Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Plantae. *Jurnal Pena Sains*, 2(2).
- Wisnungkoro, D., & Sudarso, S. (2014). Pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar dribble sepakbola (Studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Trenggalek). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(2), 667–670. <file:///D:/My Documents/Downloads/10006-13106-1-PB.pdf>